

Pencegahan Stunting melalui Ketahanan Pangan Lokal Nganjuk dan Pengasuhan Digital

A Wathon

aminulwathon2012@gmail.com

STAI Miftahul Ula Nganjuk

Abstrak

Abstrak ini membahas tentang upaya pencegahan stunting melalui ketahanan pangan lokal di Kabupaten Nganjuk dan pengasuhan digital. Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak yang ditandai dengan pertumbuhan fisik yang terhambat. Salah satu faktor penyebab stunting adalah kurangnya asupan gizi yang seimbang, terutama pada anak usia dini.

Ketahanan pangan lokal menjadi salah satu solusi untuk mengatasi masalah stunting. Dengan mengoptimalkan potensi sumber daya alam yang ada di Nganjuk, seperti pertanian, perikanan, dan peternakan, dapat meningkatkan ketersediaan pangan yang berkualitas bagi masyarakat. Selain itu, pendekatan pengasuhan digital juga dapat membantu dalam memberikan informasi dan edukasi kepada orang tua tentang pentingnya gizi yang seimbang bagi pertumbuhan anak.

Melalui pengasuhan digital, orang tua dapat memperoleh akses ke informasi mengenai pola makan yang sehat dan bergizi, serta cara memasak makanan yang baik untuk anak. Dengan demikian, orang tua dapat memberikan asupan gizi yang cukup dan seimbang bagi anak mereka, sehingga dapat mencegah terjadinya stunting.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melibatkan partisipan dari masyarakat Nganjuk dan para ahli gizi. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen terkait. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kepada pemerintah dan masyarakat Nganjuk dalam upaya pencegahan stunting melalui ketahanan pangan lokal dan pengasuhan digital.

Kesimpulannya, pencegahan stunting dapat dilakukan melalui upaya peningkatan ketahanan pangan lokal di Nganjuk dan pengasuhan digital. Dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam yang ada dan memberikan edukasi kepada orang tua melalui media digital, diharapkan dapat mengurangi angka stunting di Kabupaten Nganjuk.

Kata Kunci : Stunting, Ketahanan Pangan Lokal Nganjuk, Pengasuhan Digital

Pendahuluan

Stunting merupakan masalah serius dalam bidang kesehatan anak, terutama di Kabupaten Nganjuk. Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak yang ditandai dengan pertumbuhan fisik yang terhambat. Masalah ini dapat memiliki dampak jangka panjang pada perkembangan anak, baik fisik maupun kognitif.

Salah satu faktor penyebab stunting adalah kurangnya asupan gizi yang seimbang pada anak, terutama pada usia dini. Oleh karena itu, diperlukan upaya pencegahan yang komprehensif untuk mengatasi masalah ini. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah melalui peningkatan ketahanan pangan lokal di Kabupaten Nganjuk.

Ketahanan pangan lokal merupakan konsep yang mengedepankan pemanfaatan sumber daya alam yang ada di wilayah tersebut untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat. Dengan mengoptimalkan potensi pertanian, perikanan, dan peternakan yang ada di Nganjuk, diharapkan dapat meningkatkan ketersediaan pangan yang berkualitas dan bergizi bagi masyarakat, terutama anak-anak.

Selain itu, pengasuhan digital juga dapat menjadi solusi dalam memberikan informasi dan edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya gizi yang seimbang bagi pertumbuhan anak. Dalam era digital ini, orang tua dapat memperoleh akses mudah ke berbagai informasi mengenai pola makan yang sehat dan bergizi, serta cara memasak makanan yang baik untuk anak.

Dalam penelitian ini, kami akan mengkaji upaya pencegahan stunting melalui peningkatan ketahanan pangan lokal di Kabupaten Nganjuk dan pengasuhan digital. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan melibatkan partisipan dari masyarakat Nganjuk dan para ahli gizi. Data akan dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen terkait.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi kepada pemerintah dan masyarakat Nganjuk dalam upaya pencegahan stunting melalui ketahanan pangan lokal dan pengasuhan digital. Dengan demikian, diharapkan dapat mengurangi angka stunting di Kabupaten Nganjuk dan meningkatkan kualitas hidup anak-anak di wilayah tersebut.

Latar belakang masalah yang ada di wilayah Nganjuk adalah tingginya angka stunting pada anak-anak. Stunting merupakan masalah serius dalam bidang kesehatan anak di wilayah ini. Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak yang ditandai dengan pertumbuhan fisik yang terhambat. Masalah ini dapat memiliki dampak jangka panjang pada perkembangan anak, baik fisik maupun kognitif.

Beberapa faktor yang menyebabkan tingginya angka stunting di Nganjuk antara lain adalah kurangnya akses terhadap gizi yang seimbang, rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi yang baik, serta rendahnya ketersediaan pangan yang berkualitas dan bergizi.

Selain itu, kondisi ekonomi yang rendah juga menjadi faktor yang mempengaruhi tingginya angka stunting di wilayah ini. Keluarga dengan ekonomi rendah cenderung sulit memenuhi kebutuhan gizi anak mereka, sehingga anak-anak rentan mengalami stunting.

Selain faktor-faktor tersebut, kurangnya akses terhadap informasi dan edukasi mengenai gizi yang seimbang juga menjadi kendala dalam upaya pencegahan stunting di Nganjuk. Orang tua seringkali tidak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai pola makan yang sehat dan bergizi untuk anak-anak mereka.

Dalam konteks ini, perlu dilakukan upaya pencegahan stunting yang komprehensif di wilayah Nganjuk. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah melalui peningkatan ketahanan pangan lokal dan pengasuhan digital. Dengan mengoptimalkan potensi sumber daya alam yang ada di wilayah ini dan memberikan akses informasi yang mudah kepada masyarakat, diharapkan dapat mengurangi angka stunting dan meningkatkan kualitas hidup anak-anak di Nganjuk.

Hakikat pendidikan Islam adalah memberikan pemahaman dan pengajaran yang didasarkan pada ajaran agama Islam. Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk pribadi yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hakikat pendidikan Islam juga mencakup pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang memiliki pemahaman yang baik tentang ajaran agama Islam, serta mampu mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan Islam, diharapkan individu dapat mengembangkan hubungan yang lebih dekat dengan Allah SWT, memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama, serta menjadi pribadi yang bermanfaat bagi masyarakat dan umat manusia secara luas.

Hakikat pendidikan Islam juga mencakup pengajaran dan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode dan pendekatan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga melibatkan pembentukan karakter dan moral yang baik. Pendidikan Islam juga mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan toleransi.

Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, hakikat pendidikan Islam juga mencakup pengelolaan yang baik terhadap lembaga pendidikan Islam, termasuk perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Manajemen pendidikan Islam bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam dengan efektif dan efisien.

Dalam kesimpulannya, hakikat pendidikan Islam adalah memberikan pemahaman dan pengajaran yang didasarkan pada ajaran agama Islam, dengan tujuan membentuk pribadi yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia. Pendidikan Islam juga mencakup pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Manajemen pendidikan Islam juga penting dalam mencapai tujuan pendidikan Islam dengan efektif dan efisien.

Pembahasan

Dalam pembahasan mengenai pendidikan Islam, terdapat beberapa aspek yang dapat diperhatikan. Pertama, pentingnya penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam era teknologi yang semakin maju, penggunaan teknologi pembelajaran dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Namun, perlu diperhatikan bahwa media pembelajaran yang digunakan haruslah sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, baik dalam konten maupun penyampaian informasinya.

Selain itu, manajemen pendidikan Islam juga memiliki peran penting dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Manajemen pendidikan Islam mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam dengan efektif dan efisien. Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, perlu diperhatikan aspek-aspek seperti pengelolaan sumber daya manusia, pengelolaan keuangan, dan pengelolaan kurikulum yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Selain itu, pembahasan mengenai pendidikan Islam juga dapat melibatkan peran teknologi dalam pembelajaran. Teknologi pembelajaran dapat digunakan sebagai sarana untuk memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik bagi peserta didik. Penggunaan teknologi pembelajaran seperti e-learning, video pembelajaran, atau aplikasi mobile dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan memudahkan akses terhadap materi pembelajaran.

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, pembahasan mengenai pendidikan Islam dapat mencakup pengenalan konsep-konsep dasar agama Islam secara sederhana dan

menyenangkan. Melalui pendekatan yang tepat, anak-anak dapat belajar tentang nilai-nilai agama Islam, seperti keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia, dengan cara yang sesuai dengan tingkat perkembangan mereka.

Pembahasan mengenai pendidikan Islam juga dapat melibatkan peran orang tua dan masyarakat dalam mendukung pendidikan Islam. Orang tua memiliki peran penting dalam memberikan pendidikan agama kepada anak-anak mereka, baik di rumah maupun di lingkungan sekitar. Masyarakat juga dapat berperan dalam menyediakan lingkungan yang mendukung pendidikan Islam, seperti melalui kegiatan-kegiatan keagamaan dan sosial yang melibatkan anak-anak.

Dalam kesimpulannya, pembahasan mengenai pendidikan Islam melibatkan berbagai aspek, mulai dari penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, manajemen pendidikan Islam, peran teknologi dalam pembelajaran, pendidikan anak usia dini, hingga peran orang tua dan masyarakat dalam mendukung pendidikan Islam. Semua aspek ini penting untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang berkualitas dan sesuai dengan ajaran agama Islam.

Pengertian pendidikan Islam adalah proses pembelajaran yang berfokus pada ajaran agama Islam. Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk pribadi yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pendidikan Islam mencakup pengajaran dan pembelajaran tentang ajaran-ajaran agama Islam, seperti pemahaman tentang Al-Qur'an, hadis, fiqh, akidah, dan sejarah Islam.

Pendidikan Islam juga melibatkan pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Selain itu, pendidikan Islam juga menekankan pentingnya pembentukan karakter yang baik, seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan toleransi.

Pendidikan Islam dapat dilakukan di berbagai tingkatan, mulai dari pendidikan anak usia dini, pendidikan formal di sekolah-sekolah Islam, hingga pendidikan non-formal di lembaga-lembaga keagamaan. Tujuan dari pendidikan Islam adalah untuk menghasilkan

individu yang memiliki pemahaman yang baik tentang ajaran agama Islam, serta mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Islam juga melibatkan peran guru atau pendidik yang kompeten dalam mengajar dan membimbing peserta didik. Guru pendidikan Islam bertanggung jawab untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang efektif dan menarik, serta memberikan contoh yang baik dalam praktek kehidupan sehari-hari.

Dalam kesimpulannya, pendidikan Islam adalah proses pembelajaran yang berfokus pada ajaran agama Islam. Tujuannya adalah untuk membentuk pribadi yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pendidikan Islam melibatkan pengajaran dan pembelajaran tentang ajaran-ajaran agama Islam, pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai dengan ajaran agama Islam, serta pembentukan karakter yang baik.

Pemahaman dalam konteks pendidikan Islam adalah proses mental di mana individu memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan wawasan yang mendalam tentang ajaran agama Islam. Pemahaman ini melibatkan proses kognitif di mana individu menginterpretasikan dan menginternalisasi informasi agama Islam untuk mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang prinsip-prinsip, nilai-nilai, dan praktik-praktik agama.

Pemahaman dalam pendidikan Islam melibatkan pemahaman tentang konsep-konsep dasar agama Islam, seperti keimanan, ibadah, akhlak, dan hukum-hukum agama. Ini melibatkan pemahaman tentang Al-Qur'an, hadis, fiqh, dan sejarah Islam. Pemahaman juga melibatkan pemahaman tentang nilai-nilai Islam, seperti keadilan, kasih sayang, kesabaran, dan toleransi.

Pemahaman dalam pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada aspek intelektual, tetapi juga melibatkan dimensi spiritual dan emosional. Pemahaman agama Islam melibatkan pengalaman pribadi, refleksi, dan hubungan yang mendalam dengan Allah SWT. Pemahaman yang baik tentang agama Islam juga melibatkan kemampuan untuk mengaplikasikan ajaran-

ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungan dengan Allah maupun dengan sesama manusia.

Pemahaman dalam pendidikan Islam dapat diperoleh melalui berbagai metode pembelajaran, seperti pembacaan, diskusi, refleksi, dan pengalaman praktis. Pendidik Islam memiliki peran penting dalam membantu peserta didik mengembangkan pemahaman yang baik tentang agama Islam melalui penyampaian materi yang jelas, relevan, dan komprehensif.

Penting untuk dicatat bahwa pemahaman dalam pendidikan Islam adalah proses yang berkelanjutan. Individu perlu terus-menerus belajar dan mengembangkan pemahaman mereka seiring dengan perjalanan hidup dan peningkatan pengetahuan. Pemahaman yang mendalam tentang agama Islam membantu individu dalam mengambil keputusan yang tepat, berperilaku sesuai dengan ajaran agama, dan hidup sebagai muslim yang bertanggung jawab.

Dalam kesimpulannya, pemahaman dalam pendidikan Islam adalah proses mental di mana individu memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan wawasan yang mendalam tentang ajaran agama Islam. Pemahaman ini melibatkan pemahaman tentang konsep-konsep agama Islam, nilai-nilai, dan praktik-praktik agama. Pemahaman dalam pendidikan Islam melibatkan aspek intelektual, spiritual, dan emosional, serta melibatkan kemampuan untuk mengaplikasikan ajaran-ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai seorang pendidik yang berfokus pada pendidikan Islam, penulis akan mencoba menyampaikan beberapa permasalahan yang sering terjadi di wilayah Nganjuk. Namun, perlu diingat bahwa informasi ini mungkin tidak sepenuhnya akurat atau komprehensif.

1. Keterbatasan akses pendidikan: Salah satu permasalahan yang sering terjadi di wilayah Nganjuk adalah keterbatasan akses pendidikan, terutama di daerah pedesaan. Beberapa daerah mungkin sulit dijangkau oleh sarana transportasi, sehingga sulit bagi anak-anak untuk mengakses sekolah dengan mudah. Selain itu, kurangnya infrastruktur pendidikan seperti gedung sekolah yang memadai juga dapat menjadi hambatan dalam memberikan pendidikan yang berkualitas.

2. Kualitas pendidikan: Meskipun ada banyak sekolah di wilayah Nganjuk, namun masih terdapat permasalahan terkait kualitas pendidikan. Beberapa sekolah mungkin memiliki kurikulum yang kurang relevan, metode pengajaran yang kurang interaktif, dan kurangnya fasilitas pembelajaran yang memadai. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan siswa untuk memperoleh pemahaman yang baik tentang ajaran agama Islam dan pengetahuan umum lainnya.
3. Kurangnya tenaga pendidik yang berkualitas: Permasalahan lain yang sering terjadi adalah kurangnya tenaga pendidik yang berkualitas. Beberapa sekolah mungkin kesulitan dalam merekrut guru yang kompeten dalam mengajar ajaran agama Islam dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai Islam. Kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional juga dapat mempengaruhi kualitas pengajaran.
4. Minimnya keterlibatan orang tua: Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak juga menjadi permasalahan yang sering terjadi. Beberapa orang tua mungkin kurang menyadari pentingnya pendidikan agama Islam dan tidak aktif terlibat dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka. Hal ini dapat mempengaruhi motivasi dan prestasi belajar siswa.
5. Tantangan teknologi: Dalam era digital saat ini, tantangan teknologi juga dapat menjadi permasalahan di wilayah Nganjuk. Beberapa sekolah mungkin kesulitan dalam mengadopsi teknologi pembelajaran yang efektif, seperti e-learning atau penggunaan media pembelajaran interaktif. Kurangnya akses internet yang stabil dan terjangkau juga dapat menjadi hambatan dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran.

Permasalahan-permasalahan ini membutuhkan perhatian dan upaya kolaboratif dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, orang tua, dan masyarakat, untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan Islam di wilayah Nganjuk.

Sebagai seorang pendidik yang berfokus pada pendidikan Islam di wilayah Nganjuk, ada beberapa faktor penghambat yang sering terjadi dalam upaya meningkatkan pendidikan

Islam di wilayah tersebut. Berikut adalah beberapa faktor penghambat yang mungkin dihadapi:

1. Keterbatasan sumber daya: Salah satu faktor penghambat utama adalah keterbatasan sumber daya, baik itu dalam hal dana, fasilitas, atau tenaga pendidik yang berkualitas. Kurangnya anggaran pendidikan dapat mempengaruhi pembangunan infrastruktur pendidikan, pengadaan buku dan materi pembelajaran, serta pelatihan guru. Hal ini dapat membatasi kemampuan sekolah dalam menyediakan pendidikan yang berkualitas.
2. Kurangnya kesadaran dan peran aktif masyarakat: Kurangnya kesadaran dan peran aktif masyarakat dalam mendukung pendidikan Islam juga menjadi faktor penghambat. Jika masyarakat tidak memahami pentingnya pendidikan agama Islam dan tidak terlibat secara aktif dalam mendukung pendidikan anak-anak, maka upaya untuk meningkatkan pendidikan Islam akan terhambat. Dibutuhkan kerjasama yang kuat antara sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif.
3. Kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional bagi tenaga pendidik: Kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional bagi tenaga pendidik juga dapat menjadi faktor penghambat. Guru-guru yang tidak mendapatkan pelatihan yang memadai dalam mengajar ajaran agama Islam dan metode pembelajaran yang efektif mungkin kesulitan memberikan pengajaran yang berkualitas. Diperlukan upaya untuk meningkatkan pelatihan dan pengembangan profesional bagi tenaga pendidik agar mereka dapat menghadapi tantangan pendidikan dengan lebih baik.
4. Tantangan teknologi: Perkembangan teknologi juga dapat menjadi faktor penghambat dalam pendidikan Islam di wilayah Nganjuk. Kurangnya akses internet yang stabil dan terjangkau dapat membatasi penggunaan teknologi pembelajaran yang efektif. Selain itu, kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi juga dapat menjadi hambatan dalam mengadopsi metode pembelajaran yang inovatif.
5. Kurangnya koordinasi antara lembaga pendidikan dan pemerintah: Kurangnya koordinasi antara lembaga pendidikan dan pemerintah juga dapat menjadi faktor penghambat. Jika tidak ada kerjasama yang baik antara lembaga pendidikan dan

pemerintah, maka upaya untuk meningkatkan pendidikan Islam mungkin tidak terkoordinasi dengan baik dan tidak mendapatkan dukungan yang memadai.

Untuk mengatasi faktor-faktor penghambat ini, diperlukan upaya kolaboratif dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, dan orang tua. Dibutuhkan komitmen yang kuat dan upaya bersama untuk mengatasi kendala-kendala ini dan meningkatkan pendidikan Islam di wilayah Nganjuk.

Sebagai seorang pendidik di wilayah Nganjuk, kami telah melakukan beberapa solusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam di daerah ini. Salah satu solusi yang kami terapkan adalah penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan teknologi pembelajaran yang modern.

Kami memanfaatkan media pembelajaran seperti video pembelajaran, presentasi multimedia, dan aplikasi pendidikan yang interaktif. Hal ini membantu meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, kami juga menggunakan teknologi pembelajaran seperti proyektor, komputer, dan internet untuk memperkaya pengalaman belajar siswa.

Selain itu, kami juga telah mengembangkan program pendidikan anak usia dini yang berbasis Islam. Program ini dirancang untuk memberikan pendidikan yang holistik dan menyenangkan bagi anak-anak usia dini. Kami mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kegiatan sehari-hari, seperti membaca Al-Quran, menghafal doa-doa, dan mengenal kisah-kisah Nabi.

Kami juga bekerja sama dengan komunitas dan lembaga keagamaan setempat untuk mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pendidikan Islam, seperti kajian agama, pengajian, dan kegiatan sosial berbasis keagamaan. Hal ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Dengan menerapkan solusi-solusi ini, kami berharap dapat meningkatkan kualitas pendidikan Islam di wilayah Nganjuk dan membantu siswa menjadi individu yang berakhlak mulia dan berkomitmen dalam menjalankan ajaran Islam.

Untuk meningkatkan daya tangkap siswa, kemampuan diri siswa, kedisiplinan siswa, dan menggali bakat dan minat siswa, kami telah mengimplementasikan beberapa strategi dalam manajemen pendidikan Islam di wilayah Nganjuk.

Pertama, kami menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Kami menciptakan lingkungan belajar yang mendukung siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Kami memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat, berdiskusi, dan berkolaborasi dengan teman-teman sekelas. Dengan demikian, siswa dapat meningkatkan daya tangkap mereka melalui interaksi dan pemahaman yang lebih baik.

Kedua, kami mengadopsi pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran. Kami mengakui bahwa setiap siswa memiliki kemampuan dan kecepatan belajar yang berbeda. Oleh karena itu, kami memberikan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan kemampuan diri mereka secara optimal.

Ketiga, kami menerapkan disiplin yang konsisten dan positif di lingkungan pendidikan. Kami memiliki aturan dan tata tertib yang jelas, yang diterapkan dengan konsisten dan adil kepada semua siswa. Kami juga memberikan penghargaan dan pengakuan atas prestasi dan perilaku positif siswa. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan kedisiplinan yang baik dan bertanggung jawab terhadap diri mereka sendiri.

Keempat, kami menyediakan beragam kegiatan ekstrakurikuler dan klub yang sesuai dengan minat dan bakat siswa. Dengan adanya kegiatan ini, siswa dapat menggali potensi mereka dalam bidang yang mereka minati. Kami juga memberikan dukungan dan bimbingan kepada siswa untuk mengembangkan bakat mereka melalui pelatihan dan kompetisi.

Dengan menerapkan strategi-strategi ini, kami berharap dapat meningkatkan daya tangkap siswa, kemampuan diri siswa, kedisiplinan siswa, dan menggali bakat dan minat siswa di wilayah Nganjuk. Hal ini akan membantu siswa untuk mencapai potensi terbaik mereka dan menjadi individu yang berprestasi dalam pendidikan Islam.

Dalam manajemen pendidikan Islam di wilayah Nganjuk, kami juga sangat memperhatikan aspek sosial emosional siswa, kerjasama siswa, solidaritas siswa, kolaborasi siswa, dan jiwa konstruktif siswa. Kami menyadari bahwa pengembangan aspek sosial emosional dan kemampuan kerjasama siswa sangat penting dalam membentuk pribadi yang seimbang dan berakhlak mulia.

Pertama, kami menyediakan program pembinaan sosial emosional yang melibatkan kegiatan seperti ceramah, diskusi kelompok, dan kegiatan refleksi diri. Melalui kegiatan ini, siswa diajarkan untuk mengenali dan mengelola emosi mereka dengan baik, membangun hubungan yang sehat dengan teman-teman sekelas, dan mengembangkan empati terhadap orang lain.

Kedua, kami mendorong siswa untuk bekerja sama dan berkolaborasi dalam kegiatan pembelajaran. Kami memberikan tugas kelompok yang melibatkan siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam proses ini, siswa belajar untuk saling mendukung, menghargai perbedaan, dan berbagi pengetahuan dan keterampilan mereka.

Ketiga, kami mengadakan kegiatan sosial dan bakti sosial yang melibatkan partisipasi aktif siswa. Melalui kegiatan ini, siswa diajarkan tentang pentingnya solidaritas, kepedulian terhadap sesama, dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Kami juga mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan amal dan membantu mereka yang membutuhkan.

Keempat, kami mengembangkan budaya kolaborasi di antara siswa dengan mendorong mereka untuk bekerja sama dalam proyek-proyek kelompok, diskusi, dan kegiatan ekstrakurikuler. Kami memberikan ruang bagi siswa untuk berbagi ide, pendapat, dan kreativitas mereka dalam mencapai tujuan bersama. Hal ini membantu mengembangkan jiwa

konstruktif siswa, di mana mereka belajar untuk menghargai kontribusi setiap individu dan bekerja secara produktif dalam tim.

Dengan memperhatikan aspek sosial emosional siswa, kerjasama siswa, solidaritas siswa, kolaborasi siswa, dan jiwa konstruktif siswa, kami berharap dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang harmonis dan mendukung di wilayah Nganjuk. Hal ini akan membantu siswa untuk menjadi individu yang memiliki keseimbangan emosional, mampu bekerja sama dengan baik, memiliki solidaritas yang tinggi, berkolaborasi dengan baik, dan memiliki jiwa konstruktif dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Dalam manajemen pendidikan Islam di wilayah Nganjuk, kami juga memberikan perhatian khusus pada kemampuan berbahasa lokal Nganjuk, percaya diri siswa, pengembangan psikomotorik, kreativitas pembelajaran, dan pengetahuan kognitif siswa.

Pertama, kami mendorong siswa untuk mempelajari dan menggunakan bahasa lokal Nganjuk dalam kegiatan pembelajaran. Kami mengakui pentingnya melestarikan budaya lokal dan bahasa daerah sebagai bagian dari identitas siswa. Kami menyediakan materi pembelajaran yang mengintegrasikan bahasa lokal Nganjuk, seperti lagu-lagu tradisional, cerita rakyat, dan ungkapan sehari-hari dalam bahasa Nganjuk. Hal ini membantu siswa untuk memahami dan menghargai warisan budaya mereka serta meningkatkan kemampuan berbahasa lokal.

Kedua, kami memberikan dukungan dan pembinaan kepada siswa untuk mengembangkan rasa percaya diri mereka. Kami menyediakan ruang bagi siswa untuk berbicara di depan umum, berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan menghadapi tantangan dalam pembelajaran. Dengan memberikan pengalaman positif dan memberikan umpan balik yang konstruktif, kami berharap siswa dapat mengembangkan rasa percaya diri yang kuat.

Ketiga, kami melibatkan siswa dalam kegiatan psikomotorik yang melibatkan gerakan fisik dan keterampilan motorik. Kami menyediakan ruang untuk bermain, olahraga,

dan kegiatan seni yang melibatkan gerakan tubuh. Hal ini membantu siswa untuk mengembangkan koordinasi motorik, keterampilan fisik, dan kesehatan jasmani.

Keempat, kami mendorong kreativitas pembelajaran siswa melalui berbagai metode dan pendekatan yang inovatif. Kami memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan ide-ide mereka, berpikir kritis, dan mengekspresikan pemikiran mereka melalui berbagai bentuk kreativitas, seperti seni, musik, dan drama. Hal ini membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan kreatif, berpikir out-of-the-box, dan menemukan solusi yang inovatif dalam pembelajaran.

Kelima, kami memberikan penekanan pada pengetahuan kognitif siswa melalui kurikulum yang komprehensif dan pembelajaran yang terstruktur. Kami memberikan materi pembelajaran yang mencakup berbagai disiplin ilmu, seperti agama, bahasa, matematika, sains, dan sosial. Kami mendorong siswa untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam, keterampilan berpikir kritis, dan pengetahuan yang luas dalam berbagai bidang.

Dengan memperhatikan kemampuan berbahasa lokal Nganjuk, percaya diri siswa, pengembangan psikomotorik, kreativitas pembelajaran, dan pengetahuan kognitif siswa, kami berharap dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik dan mendukung di wilayah Nganjuk. Hal ini akan membantu siswa untuk mengembangkan potensi mereka secara menyeluruh dan menjadi individu yang berpengetahuan luas, kreatif, percaya diri, dan memiliki keterampilan yang beragam.

Dalam manajemen pendidikan Islam di wilayah Nganjuk, kami juga sangat memperhatikan kemampuan kemandirian siswa dalam bermasyarakat, kemampuan komunikasi, strategi pembelajaran, dan pengalaman nyata secara aktif di lingkungan sekitar.

Pertama, kami mendorong siswa untuk menjadi individu yang mandiri dalam bermasyarakat. Kami memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam kegiatan sosial di masyarakat, seperti kegiatan gotong royong, pengabdian masyarakat, dan kegiatan kewirausahaan. Melalui pengalaman ini, siswa belajar untuk mengembangkan kemandirian, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

Kedua, kami memberikan perhatian khusus pada pengembangan kemampuan komunikasi siswa. Kami melibatkan siswa dalam kegiatan berbicara di depan umum, debat, dan diskusi kelompok. Kami juga memberikan pelatihan dalam komunikasi efektif, termasuk kemampuan mendengarkan, berbicara dengan jelas, dan berkomunikasi secara persuasif. Dengan kemampuan komunikasi yang baik, siswa dapat berinteraksi dengan baik dengan orang lain dan mengungkapkan pendapat mereka dengan percaya diri.

Ketiga, kami menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Kami mendorong siswa untuk terlibat dalam pembelajaran kolaboratif, diskusi kelompok, dan proyek berbasis masalah. Kami juga menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana siswa memiliki peran aktif dalam mencari dan memperoleh pengetahuan. Dengan strategi ini, siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan pemecahan masalah.

Keempat, kami memberikan pengalaman nyata secara aktif di lingkungan sekitar kepada siswa. Kami mengadakan kunjungan lapangan, kegiatan observasi, dan partisipasi dalam kegiatan komunitas. Hal ini membantu siswa untuk melihat dan mengalami langsung apa yang mereka pelajari di dalam kelas. Dengan pengalaman nyata ini, siswa dapat mengaitkan teori dengan praktik, mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam, dan mengasah keterampilan mereka dalam situasi nyata.

Dengan memperhatikan kemampuan kemandirian dalam bermasyarakat, kemampuan komunikasi, strategi pembelajaran, dan pengalaman nyata secara aktif di lingkungan sekitar, kami berharap dapat membekali siswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari di wilayah Nganjuk. Hal ini akan membantu siswa untuk menjadi individu yang mandiri, mampu berkomunikasi dengan baik, memiliki strategi pembelajaran yang efektif, dan memiliki pengalaman nyata yang berarti dalam lingkungan mereka.

Kesimpulan

Dalam manajemen pendidikan Islam di wilayah Nganjuk, kami sangat memperhatikan berbagai aspek penting dalam pembentukan pribadi siswa. Kami fokus pada pengembangan sosial emosional siswa, kerjasama siswa, solidaritas siswa, kolaborasi siswa, jiwa konstruktif siswa, kemampuan berbahasa lokal Nganjuk, percaya diri siswa, pengembangan psikomotorik, kreativitas pembelajaran, pengetahuan kognitif, kemandirian dalam bermasyarakat, kemampuan komunikasi, strategi pembelajaran, dan pengalaman nyata secara aktif di lingkungan sekitar.

Melalui berbagai program dan kegiatan, kami berharap dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik dan mendukung bagi siswa di wilayah Nganjuk. Kami ingin siswa kami menjadi individu yang seimbang, berakhlak mulia, memiliki keterampilan sosial emosional yang baik, mampu bekerja sama dan berkolaborasi, memiliki rasa solidaritas yang tinggi, memiliki jiwa konstruktif, mampu menggunakan bahasa lokal dengan baik, memiliki rasa percaya diri yang kuat, memiliki kemampuan psikomotorik yang baik, kreatif dalam pembelajaran, memiliki pengetahuan kognitif yang luas, mandiri dalam bermasyarakat, memiliki kemampuan komunikasi yang baik, mampu menggunakan strategi pembelajaran yang efektif, dan memiliki pengalaman nyata yang berarti di lingkungan sekitar.

Dengan demikian, kami berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan Islam di wilayah Nganjuk dan membantu siswa kami untuk mencapai potensi terbaik mereka dalam berbagai aspek kehidupan.

Daftar Pustaka

- A Wathon, Lulud Wijayanti. 2019. "Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Klasifikasi Mmedia Pembelajaran Di SMA Muhammadiyah 2 Kertosono." *Jurnal Keislaman Terateks* 4(2): 9–24.
- Ainul Latifah, A Wathon. 2021. "Upaya Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Berbasis Kearifan Lokal Bahasa Jawa Pada Anak Usia Dini." *Sistim*

Informasi Manajemen 4(1): 75–95.

Alifah Hasna, A Wathon. 2018. “Membangun Pembelajaran Interaktif Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(2): 113–28.

———. 2019. “Membangun Teknologi Pembelajaran Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 108–35.

Anis Maisaroh, A Wathon. 2018. “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 64–82.

———. 2019. “Membangun Kemandirian Siswa Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 17–47.

———. 2021. “Pengaturan Sound System Untuk Pembiasaan Hapalan.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 58–73.

Antun Saifuddin, A Wathon. 2019. “Membangun Pembelajaran Kolaboratif Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 79–107.

Arimbi Afrida, A Wathon. 2021. “Peran Televisi Terhadap Pengembangan Motivasi Belajar Anak.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 221–61.

Arimbi Zaniar, A Wathon. 2021. “Implementasi Pembiasaan Metode Takrir Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Kelompok B.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 180–99.

Arista Arianti, A Wathon. 2020. “Meningkatkan Bahasa Anak Melalui Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Di Kelompok Belajar Permata Hati Banaran.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 19–35.

Asmaul Fauziah, A Wathon. 2021. “Wisata Religi Membentuk Kolaborasi Dan Kerjasama.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 200–220.

- Binti Astuti, A Wathon. 2019. "Pengembangan Alat Permainan Edukatif Melalui Metode Pembelajaran." *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 113–38.
- Binti Khabibah, A Wathon. 2019. "Meningkatkan Rasa Percaya Diri Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 174–92.
- Cindi Putri, A Wathon. 2021. "Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Metode Bermain Plastisin Pada Siswa Kelompok A." *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 74–94.
- Dewi Zulviana, A Wathon. 2020. "Implementasi Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini." *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 203–24.
- Eka Pujiani, A Wathon. 2021. "Manfaat Aplikasi Komputer Terhadap Kreativitas Belajar Siswa." *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 426–53.
- Eve Mars, A Wathon. 2019. "Perkembangan Bahasa Siswa Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 48–65.
- Faridatun Nikmah, A Wathon. 2020. "Pengembangan Bakat Siswa Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 20–45.
- Fatimah Zahro, A Wathon. 2020. "Hubungan Kegiatan Mengecap Melalui Media Bahan Alam Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 4-5." *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 164–82.
- Fitria Khofifah, A Wathon. 2019. "Pembelajaran Psikomotorik Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 193–209.
- Fitriana Laili, A Wathon. 2020. "Perkembangan Matematika Dan Sains Anak Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 46–58.
- Fitriya Mahmudah, A Wathon. 2019. "Membangun Pembelajaran Diferensial Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 66–95.

- Ghofiatul Zukhi, A Wathon. 2020. "Implementasi Metode Bernyanyi Menggunakan Media Smart Tv Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini." *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 36–48.
- Imamatun Ummah, A Wathon. 2020. "Pengembangan Game Solidaritas Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 59–76.
- Inas Kamila, A Wathon. 2021. "Pengembangan Media Rumah Pelangi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini." *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 118–39.
- Intan Prihatini, A Wathon. 2021. "Pembelajaran Online Dan Pengetahuan Kognitif Anak." *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 140–58.
- Isnatul Laili, A Wathon. 2021. "Efisiensi Media Pembelajaran Melalui Televisi." *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 45–57.
- Isni Setyowati, A Wathon. 2020. "Cara Kerja Komputer Dalam Mengolah Administrasi Lembaga." *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 67–80.
- Isroatul Firdaus, A Wathon. 2020. "Penerapan Metode Eksperimen Mencampur Warna Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Kelompok B Di Ra As-Sholeh." *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 156–74.
- Istiana Hasanah, A Wathon. 2018. "Perkembangan Sosial Emosional Siswa Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 124–39.
- Ita Purwati, A Wathon. 2021. "Manfaat Aplikasi Komputer Terhadap Peningkatan Karakter Siswa." *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 454–82.
- Itiya Akmal, A Wathon. 2020. "Pengembangan Game Ketangkasan Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 77–93.
- Lailatul Muniroh, A Wathon. 2019. "Pengembangan Game Kepemimpinan Melalui Alat

- Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 139–54.
- Lintang Nur Ramadani, A Wathon. 2018. “Peran Media Pembelajaran Speaker Terhadap Minat Belajar Siswa.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 48–63.
- Lulud Wijayanti, A Wathon. 2020. “Animasi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Siswa.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 142–63.
- . 2021. “Penerapan Manajemen Pemasaran Lembaga Raudhatul Athfal Di Masa Pandemi Covid 19.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 196–215.
- Lutfia Yusrilia, A Wathon. 2018. “Pengembangan Game Perkenalan Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 140–54.
- Masrochatul Lailiyah, A Wathon. 2019. “Pembelajaran Berbasis Pengalaman Nyata Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 155–73.
- Mesina Wulansari, A Wathon. 2020. “Implementasi Kegiatan 3 M (Mewarnai, Menggunting, Menempel) Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 195–217.
- . 2021. “Peran Blog Spot Terhadap Kreativitas Publikasi.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 284–312.
- Minjuroh Handayani, A Wathon. 2020. “Penerapan Media Finger Painting Untuk Mengenalkan Konsep Dasar Warna Pada Kelompok A.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 175–94.
- . 2021. “Wisata Religi Meningkatkan Komunikasi Yang Baik.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 262–83.
- Muhamad Zuhail, A Wathon. 2019. “Membangun Pembelajaran Berbasis Masalah Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 136–60.

- Murni Rahayu, A Wathon. 2020. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Media Boneka Tangan Pada Anak Kelompok B." *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 49–66.
- Nia Anggri, A Wathon. 2021. "Manfaat Zakat Meningkatkan Rasa Simpati Kepada Masyarakat Sekitar." *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 382–97.
- Noto Nagoro, A Wathon. 2018. "Efektifitas Administrasi Lembaga Melalui Otomatisasi Excel." *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 16–30.
- Nur Alina, A Wathon. 2019. "Pembelajaran Aktif Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 29–47.
- Nur Anisa, A Wathon. 2021. "Peran Wisata Religi Terhadap Kekompakan Anak." *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 340–62.
- Nur Azizah, A Wathon. 2021. "Peran Perangkat Lunak Bagi Efektifitas Administrasi Lembaga." *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 96–117.
- Nur Hayati, A Wathon. 2018. "Pengembangan Game Kerjasama Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 155–69.
- Nur Kholida Zia, A Wathon. 2018. "Pembuatan Program Kasir Melalui Program Excel Dan Macro Visual Basic." *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 83–95.
- Nurul Lailiyah, A Wathon. 2021. "Software Dan Efektifitas Pembelajaran." *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 158–79.
- Peni Tri Nastiti, A Wathon. 2019. "Membangun Pembelajaran Berbasis Proyek Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 161–87.
- Prisa Laili, A Wathon. 2020. "Peran Dan Manfaat Edupreneurship Bagi UMKM." *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 132–55.

- Qurrota Ayun, A Wathon. 2021. "Penerapan Media Pohon Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia Dini." *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 95–108.
- Reni Prastiwi, A Wathon. 2019. "Membangun Pembelajaran Agamis Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 48–78.
- Ririn Kurniasari, A Wathon. 2019. "Pembelajaran Konstruktif Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 96–112.
- Risma Maula, A Wathon. 2018. "Pengembangan Game Imajinasi Anak Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 1(2): 129–43.
- Rizka Mawaddah, A Wathon. 2020. "Pengembangan Alat Permainan Edukatif Berdasarkan Tingkat Bakat Siswa." *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 94–111.
- Siti Anisah, A Wathon. 2018. "Pengembangan Alat Permainan Edukatif Berdasarkan Tingkat Jenis Kelamin." *Sistim Informasi Manajemen* 1(2): 144–68.
- Siti Cholifatul, A Wathon. 2019. "Mengembangkan Pengetahuan Kognitif Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 241–58.
- Siti Khotimah, A Wathon. 2019. "Pengembangan Alat Permainan Edukatif Melalui Klasifikasi Strategi Pembelajaran." *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 215–40.
- Siti Maftuhah, A Wathon. 2018. "Pengembangan Game Kelompok Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 1(2): 169–83.
- Siti Zulaika, A Wathon. 2021. "Implementasi Metode Reward Dan Punishment Dalam Upaya Pengembangan Disiplin Anak Kelompok A." *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 134–57.
- Syahrus Sela, A Wathon. 2020. "Pengembangan Alat Permainan Edukatif Berdasarkan Tingkat Usia." *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 112–41.

- Tutik Hartatik, A Wathon. 2021. "Peran Powerpoint Pembelajaran Terhadap Promosi Lembaga." *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 109–33.
- Unikum Mabruroh, A Wathon. 2018. "Meningkatkan Ketrampilan Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 1(2): 184–200.
- Vivi Arnes, A Wathon. 2020. "Kosakata Bahasa Arab Dan Ekonomi Islam." *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 183–202.
- Wahyuni Wulan, A Wathon. 2021. "Implementasi Metode Outdoor Learning Untuk Mengembangkan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini Kelompok B Di Ra Muslimat Khadijah Al Huda Patianrowo Nganjuk." *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 181–95.
- Wathon, A. 2018. "Peran Stellarium Terhadap Penentuan Posisi Bulan Pada Akhir Bulan." *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 1–15.
- . 2021. "Pendampingan Usaha Lokal Kertosono Melalui Toko Online Lapamu." *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 1–13.
- Wathon, Aminul. 2016. "Neurosains Dalam Pendidikan." *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi* 14(1): 284–94.
- Yeni Oktavia, A Wathon. 2021. "Penerapan Kegiatan Melipat Kertas Origami Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B." *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 159–80.
- Yenik Purwanti, A Wathon. 2021. "Implementasi Metode Bercerita Dengan Media Boneka Jari Dalam Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia Dini." *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 57–74.
- Zeni Fatmawati, A Wathon. 2019. "Pengembangan Alat Permainan Edukatif Melalui Klasifikasi Media Pembelajaran." *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 188–214.

Zufi Salma, A Wathon. 2020. “Peran Permainan Dakon Terhadap Kemampuan Berhitung Di TK Dharma Wanita Gampeng.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 81–107.